BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wabah Coronavirus 2019 (Covid 19) merupakan salah satu penyakit infeksi yang menjadi pandemi global. Pada tahun 2020 jutaan orang jatuh sakit dan meninggal akibat virus ini setiap hari. Di antara kasus yang dikonfirmasi, tingkat kematian Covid-19 sekitar 2,67%. Dibandingkan dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) 9,60% (November 2002 hingga Juli 2003) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) 34,4% (April 2012 hingga November 2019), Angka kematian seringkali rendah. Cara penularannya terutama melalui tetesan dan kontak pernapasan. Setiap orang biasanya rentan terhadap virus ini. (Levani, Prastya, & Mawaddatunnadila, 2021).

Pada 31 Desember 2019 WHO *China National Representative Office* melaporkan kasus pneumonia dengan *etiologi* yang tidak diketahui di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada 7 Januari 2020, China mengidentifikasi *pneumonia* yang tidak diketahui penyebabnya sebagai jenis baru virus korona (penyakit Coronavirus, Covid-19). Pada 30 Januari 2020, WHO menyatakan sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (KKMMD / PHEIC) (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.(Putra et al., 2021). Covid-19 saat ini menjadi masalah yang serius di seluruh dunia, dan jumlah kasusnya meningkat setiap hari. Menyerang semua orang, tanpa memandang usia atau jenis kelamin, dianggap sebagai pandemi global.

Pandemi global Covid-19 pertama kali diumumkan pada 11 Maret 2020, menandakan bahwa virus tersebut telah menginfeksi banyak orang di berbagai negara (World Health Organization, 2020). Pada 25 Maret 2020, total 414.179 kasus yang dikonfirmasi telah dilaporkan, termasuk 18.440 kematian (CFR 4,4%), di mana 192 negara / wilayah telah melaporkan kasus. Dalam kasus ini, beberapa petugas kesehatan dilaporkan terinfeksi virus corona (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Chen et al., 2020)Indonesia merupakan salah satu negara yang terkonfirmasi Covid-19. Pada 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan 2 kasus terkonfirmasi Covid-19. Berawal dari kasus tersebut, jumlah kasus masyarakat Indonesia yang terinfeksi virus corona semakin bertambah setiap harinya, Sampai dengan tanggal 13 Juli 2021, kasus Covid-19 di Indonesia sudah mencapai 2.615.529 kasus konfirmasi dengan jumlah kematian akibat Covid-19 adalah sebesar 68.219 kasus (2,6%).

Indonesia merupakan negara dengan tingkat kasus konfirmasi tertinggi di Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2020). Kemudian pada tanggal 13 juli 2021 di Sumatera Selatan kasus konfirmasi berjumlah 33.207 orang dengan jumlah kematian 1.628 orang (4,90%) dan jumlah kematian tertinggi ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kondisi ini memberikan dampak langsung kepada jutaan bahkan seluruh masyarakat dunia, sebagai akibat dari diberlakukannya protokol kesehatan yang harus ditetapkan pada seluruh aspek kegiatan, mulai dari pembatasan sosial hingga lockdown total sehinga menghambat seluruh kegiatan masyarakat. Jika penyebaran virus tidak dikendalikan secara efektif, gejala sisa Covid-19 dapat menjadi tantangan besar bagi sistem kesehatan dunia dan berdampak besar pada ekonomi global. (Kartikawati

& Mayarni, 2021)

Diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang meremehkan virus corona dan tidak menerapkan protokol kesehatan sesuai aturan yang dibuat oleh pemerintah sehingga risiko penularan Covid-19 semakin meningkat. Oleh sebab itu, tidak hanya perlu dilakukan intervensi dalam pelaksanaan prosedur kesehatan, tetapi juga perlu segera dilakukan tindakan intervensi lain yang efektif untuk memutus penyebaran penyakit, yaitu melalui upaya vaksinasi.

Vaksin tidak hanya melindungi mereka yang melakukan vaksinasi namun juga melindungi masyarakat luas dengan mengurangi penyebaran penyakit dalam populasi. Pengembangan vaksin yang aman dan efektif sangat penting dilakukan karena diharapkan dapat menghentikan penyebaran dan mencegah penyebaran penyakit di masa mendatang. Selain itu, karena virus menyebar dengan sangat cepat maka diperlukan vaksin yang dapat diterapkan dalam waktu singkat sehingga dapat meminimalisir dampaknya.

Pemerintah telah berupaya semaksimal mungkin untuk mengatasi tantangan-tantangan selama masa pandemi Covid-19. Diketahui bahwa Presiden Republik Indonesia (RI) membentuk tim nasional untuk mempercepat pengembangan vaksin Covid-19. Keputusan Presiden Nomor 18 tahun 2020 yang dikeluarkan pada 3 September 2020 mengatur pembentukan tim pengembangan vaksin Covid-19 di bawah pengawasan Menteri Perekonomian. Selain itu, Departemen Riset dan Teknologi bertanggung jawab untuk melaporkan kepada Presiden tentang pekerjaan sehari-hari tim.

Pada 6 Oktober 2020, Presiden menandatangani dan mengeluarkan Peraturan

Presiden (Perpres) tentang pengadaan vaksin dan implementasi rencana vaksin dalam menanggapi pandemi Covid-19. Perpres menetapkan bahwa pemerintah akan mempersiapkan pengadaan dan distribusi vaksin serta pelaksanaan vaksin.(Kemenkes RI, 2020) Vaksin Covid-19 merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani Covid-19 yang ada di dunia khususnya Negara Indonesia. Tujuan dari vaksinasi Covid-19 ialah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari Covid-19 sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian. Meski begitu, tidak bisa dipungkiri masih banyak kelompok masyarakat yang menolak vaksinasi.

Kelompok yang menolak divaksinasi memiliki banyak alasan, mulai dari masalah kesehatan hingga alasan agama. Berawal dari kepedulian terhadap kesehatan, terdapat beberapa kelompok masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dikarenakan kekhawatiran tentang peningkatan kematian atau korban akibat vaksin. Hal ini disebabkan karena dikhawatirkan tubuh tidak pandai menangani vaksin dan justru akan menyerang orang yang telah divaksinasi yang berujung pada penyakit dan kematian.(Enggar Furi Herdianto, S.I.P, 2020)

Solusi vaksinasi ini kembali menimbulkan kontroversi bagi sebagian orang. Pertama, karena adanya keraguan pengembangan vaksin dikarenakan waktu pengembangan vaksin cukup singkat, sekitar satu tahun. Ini berebeda dengan vaksin lain yang mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun. Hal ini kemudian menimbulkan kekhawatiran masyarakat tentang efek samping atau dampak vaksin terhadap para pemberi vaksin.

Sehingga persepsi dan sikap masyarakat menjadi tolak ukur kesadaran masyarakat. Upaya promotif dan preventif harus dilaksanakan oleh Tenaga kesehatan dan masyarakat. Perkembangan internet dan kenyamanan informasi terkini memberikan dukungan terhadap jumlah informasi. Penyebaran informasi yang salah akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dan dengan demikian mempengaruhi perilaku masyarakat. Keputusan dan pilihan yang diambil lebih didasarkan pada informasi dari internet, khususnya media sosial. (Sari & Sriwidodo, 2020)

Di Desa Merawang Kecamatan Lingga masih banyak populasi masyarakat yang belum vaskinasi hal tersebut dapat di lihat dari data yang peneliti sajikan. Alasan peneliti memilih Desa Marewang menjadi lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di seluruh Desa yang ada di Kabupaten Lingga penolakan terbanyak dilakukan oleh masyarakat ada di Desa Marawang yakni sebanyak 250 (Dua Ratus Lima Puluh) orang.

Di Desa Marewang peneliti menemukan keterangan alasan kenapa masyarakat menolak vaksin Covid-19 sebagaimana tabel yang peneliti rangkum bedasarkan data yang peneliti peroleh dari arsip Desa Merawang seperti yang sajikan di bawah ini :

Table 1.1
Alasan Masyarakat Desa Merawang menolak Vaksin Covid-19.

No.	Karakteristik Masyarakat	Jumlah
1.	Tidak Diperbolehkan Vaksin Karena Sakit Antara Lain : Sakit Jantung, Asam Lambung, Asam Urat, Asma, Darah Tinggi, Sakit Tulang, Kolesterol, Maag, Tumor, Diabetes, Gangguan Syaraf. (*Dengan Surat Keterangan Dari Dokter*)	64 (Orang)
2.	Hamil dan Menyusui	2 (Orang)
3.	Lansia	7 (Orang)
4.	Stroke	1 (Orang)
5.	Beralasan Sakit (*Tampa Surat Keterangan Dari Dokter*)	54 (Orang)
6.	Tidak Mau di Vaksin	120 (Orang)

Sumber : *Olah data peneliti*.

Selain itu dari data survey yang sudah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan bersama Indonesian *Technical Advisory Group On Immunization* (ITAGI), didapatkan bahwa Provinsi yang berada di pulau Sumatera memiliki tingkat penerimaan lebih rendah dibandingkan Provinsi Papua Barat. Dari hasil survey sekitar 7,6% masyarakat menolak untuk divaksinasi dan 26,6% masyarakat masih belum memutuskan dan masih bingung (Kemenkes RI, 2020) Hal tersebut karena banyak sekali isuisu yang mempengaruhi tentang informasi mengenai vaksin Covid-19 seperti faktor kehalalan dan keamanan dari vaksin Covid-19. Penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan sebelumnya belum pernah dilakukan. Perhatian masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dan maraknya penyebaran berbagai informasi palsu dan mis-informasi di masyarakat menjadi dasar kajian untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Desa Merawang Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang permasalahan yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu hal-hal yang berkaitan dengan Presepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Desa Merawang Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah ingin mengetahui bagaimana Persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Desa Merawang Kecamatan Lingga.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pemikiran serta dapat membantu sebagai bahan informasi mengenai Presepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Desa Merawang Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan informasi dalam penelitian - penelitian berikutnya dengan permasalahan penelitian yang sama serta menjadi referensi pustaka bagi pemenuhan kebutuhan penelitian selanjutnya.